

PENGARUH EARNING MANAGEMENT DAN TAX MANAGEMENT TERHADAP BOOK-TAX DIFFERENCES YANG DIMODERASI OLEH PENGAWASAN KOMITE AUDIT

Riris Rotua Sitorus
Yusriyya Nur Lawahizh

Prodi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: riris.sito@yahoo.com ; Yusriyyanur98@gmail.com

Abstract

One topic that attracts interesting now in the field of tax accounting is the book-tax differences. This occurs because of the basic differences in the preparation contained in the calculation of earnings between commercial and taxation, causing a difference between the amount of income before tax (accounting profit) with income after tax (fiscal profit) or referred to as book-tax differences.

The number of samples that will be used in the study are 46 property companies located on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2017 period. Data processing is done using path analysis techniques at a 5% significance level. Earning Management does not have a significant effect on book tax differences, while tax management has a significant influence on book tax differences. The audit committee has no significant effect on book tax differences. Supervision of the audit committee does not strengthen the influence of earnings management and tax management on book tax differences.

Keyword: Book-tax Differences, ETR, Earning Management, audit committee

Abstrak

Salah satu topik yang menarik perhatian saat ini di bidang akuntansi perpajakan ialah mengenai *book-tax differences*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dasar penyusunan yang terdapat pada perhitungan laba antara komersial dengan perpajakan maka menimbulkan adanya perbedaan antara besaran jumlah atas penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan setelah pajak (laba fiskal) atau disebut dengan istilah *book-tax differences*.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah 100 perusahaan properti yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur pada tingkat signifikansi 5%. Earning Management tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*, sedangkan tax management mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *book tax differences*. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Pengawasan komite audit tidak memperkuat atas pengaruh manajemen laba dan manajemen pajak terhadap *book tax differences*. Kata Kunci: *Book-tax Differences, ETR, Manajemen Laba, Komite Audit*

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang tentunya Indonesia masih harus melakukan banyak pembangunan di berbagai bidang dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945. Agar tercapainya tujuan tersebut tentu saja peran pemerintah sangat diperlukan sebagai salah satu sektor yang berpengaruh terhadap suksesnya pembangunan negara. Dalam mewujudkan proses pembangunan negara, pemerintah harus mengelola penerimaan negara yang dihasilkan dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Penerimaan negara yang dihasilkan di dalam negeri berasal dari beberapa sektor, salah satunya penyumbang terbesar dalam penerimaan negara berasal dari sektor pajak. Pajak yang masuk ke dalam pendapatan negara digunakan sebaik-baiknya untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas umum yang berguna untuk kebutuhan orang banyak. Pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan pajak terbesar yang berdasarkan subjeknya dibagi menjadi dua, yaitu pajak penghasilan yang berasal dari wajib pajak orang pribadi dan pajak penghasilan yang berasal dari wajib pajak badan. Perolehan pajak penghasilan wajib pajak badan memiliki kontribusi yang sangat besar bagi penerimaan total pajak negara, dibandingkan dengan perolehan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.

Berikut ini adalah tabel penerimaan negara yang terdiri dari, Penerimaan Perpajakan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Penerimaan Hibah di Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tahun anggaran	Penerimaan pajak		Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)		Penerimaan Hibah		Total Pendapatan Negara dan Hibah	
	Rupiah Miliar	%	Rupiah Miliar	%	Rupiah Miliar	%	Rupiah Miliar	%
2013	1.077.306,7	74,87	354.751,9	24,65	6.832,5	0,47	1.438.891,1	100
2014	1.246.107,0	76,20	386.946,4	23,66	2.325,1	0,14	1.635.378,5	100
2015	1.370.827,2	77,79	388.037,0	22,01	3.431,8	0,19	1.762.296,0	100
2016	1.565.784,1	84,81	280.291,4	15,18	2.031,8	0,110	1.846.075,5	100
2017	1.495.893,8	86,15	240.362,9	13,84	1.372,7	0,0079	1.736.256,7	100

Sumber: Nota Keuangan RAPBN 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan negara dari sektor pajak memiliki proporsi yang lebih besar di bandingkan dengan sektor bukan pajak, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Salah satu penerimaan negara dari sektor perpajakan terbesar berasal dari Pajak Penghasilan (PPh). Dalam Pasal 1 UU PPh, Pajak Penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (12 bulan). Subjek Pajak Penghasilan tersebut terdiri dari Wajib Pajak (WP) Orang Pribadi atau Badan. Untuk Wajib Pajak Badan, Pajak Penghasilan yang dibayarkan dapat dilihat dari beban pajak yang terdapat dalam laporan keuangan (Laba/Rugi). Wajib pajak badan atau perusahaan yang telah go public harus mempublikasi laporan keuangannya di BEI untuk mengetahui jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh wajib pajak badan yang dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan secara rutin dalam setiap periode waktu tertentu.

Laporan keuangan sebagai media informasi yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomis berbagai pihak yang berkepentingan atas perusahaan/suatu entitas (stakeholders). Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi, maka di dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, PSAK menyebutkan bahwa agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna, untuk itu laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Salah satu informasi dalam laporan keuangan ialah informasi mengenai laba. Informasi mengenai laba adalah informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan atau entitas. Karena pentingnya peran laba bagi pihak investor maupun pihak lain sebagai pengguna, maka tidak mengherankan jika pihak manajemen memanfaatkannya dengan melakukan rekayasa terhadap laba dalam laporan keuangan. Hal ini karena adanya asimetri informasi antara pihak eksternal dan pihak internal. Informasi yang diperoleh investor terhadap laba yang dilaporkan terbatas karena investor tidak dapat mengetahui dengan pasti kebenaran data-data atau informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Keterbatasan pihak eksternal mengenai informasi tersebut memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Salah satu isu yang menarik dan sedang berkembang di bidang analisis perpajakan adalah mengenai *book-tax differences*. *Book-tax differences* merupakan perbedaan antara laba akuntansi (penghasilan sebelum pajak) dan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar perhitungan Pajak Penghasilan (Lestari, 2011). Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga perbedaan tersebut muncul hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *book-tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan (Martani dan Persada, 2009). Setiap negara memiliki peraturan perpajakan masing-masing sehingga fenomena tersebut muncul hampir di setiap negara (Rosanti, 2013).

Berbeda dengan Standar Akuntansi, Undang-Undang Perpajakan membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba akuntansi dan laba fiskal dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2005). Wijayanti (2006) menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Menurut T. Tang & Firth (2011), *book tax difference* merupakan selisih antara laba sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Penelitian ini menduga bahwa besar kecilnya discretionary accrual mempengaruhi besar kecilnya book tax difference. Apabila discretionary accrual besar, maka *book tax difference*-nya juga besar karena menurut aturan perpajakan, discretionary accrual tidak diakui kecuali dengan dengan

melakukan hal-hal tertentu yang dipersyaratkan oleh aturan perpajakan (Dalglish et al., 2007). Menurut hasil Mills & Newberry (2001) menyatakan bahwa semakin besar intensif manajemen untuk melakukan manajemen laba maka akan semakin besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (*book tax difference*) memiliki hubungan positif dengan intensif pelaporan keuangan seperti *financial distress* dan pemberian bonus. Ratmono & Cahyonowati (2005) abnormal akrual merupakan komponen *earnings* merupakan komponen yang paling tidak persisten sedangkan arus kas merupakan komponen yang paling persisten. Manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap profabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba (Yulianti, 2005) (Yulianti, 2005). Joos et al (2000) membuktikan hubungan negatif antara laba dengan return saham pada perusahaan yang mempunyai perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagai bukti adanya manajemen laba.

Kristanto (2015) mengatakan bahwa di Indonesia, tujuan manajemen pajak adalah bagaimana memperkecil perbedaan antara laba atau rugi fiskal dengan laba atau rugi akuntansi, dan menghindari pemeriksaan pajak yang timbul dari lebih bayar pajak (piutang pajak). Manajemen pajak untuk tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar bukan berarti laba pajak harus lebih kecil dari laba akuntansi, melainkan perbedaan antara laba pajak dan laba akuntansi bisa diminimumkan. Laba pajak yang dibayar bisa jadi lebih besar dari laba akuntansi, akan tetapi kelebihan laba pajak terhadap laba akuntansi tidak terlalu besar, sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu jauh dari yang diperkirakan berdasarkan laba akuntansinya. Dilain pihak, apabila perusahaan mengalami rugi akuntansi, maka manajemen tidak akan mempermasalahkan perbedaan yang timbul selama perhitungan pajak penghasilan perusahaan menghasilkan rugi pajak. Salah satu strategi efisiensi (manajemen pajak) yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah efisiensi pajak. Strategi efisiensi pajak umumnya menggunakan tax avoidance. Tax avoidance adalah salah satu metode perencanaan pajak untuk tujuan efisiensi, dengan cara memanfaatkan kemudahan dan fasilitas yang dinyatakan dalam peraturan perpajakan. Bahkan memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan demi tujuan efisiensi (Tambun, 2018).

Kualitas auditor bukanlah sesuatu yang dapat diamati secara langsung. Persepsi tentang kualitas audit selalu terkait dengan nama auditor. Dalam hal ini reputasi perusahaan adalah yang paling gambaran penting. Secara teoritis dan empiris, kualitas sering diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Tambun, Sitorus, Panjaitan, & Hardiah, 2017). Reputasi auditor yang baik adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba, karena dengan adanya reputasi yang buruk maka manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Audit adalah kontrol yang berharga mekanisme dalam mengendalikan kebijakan manajerial perusahaan, maka nilai ini diharapkan bervariasi dengan kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) (Khotimah, 2017).

Dengan demikian penelitian ini menguji peranan laba manajemen dan manajemen perpajakan dengan menggunakan variabel moderating yaitu komite audit berdasarkan peraturan pajak di Indonesia. Berdasarkan perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta membuktikan bagaimana pengaruh earning management dan tax management terhadap *book-tax difference* dengan menggunakan variabel moderating yaitu komite audit karena . Penelitian dilakukan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI dengan periode 2013-2017.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Wolk et al. (2004) beranggapan bahwa pemisahan kepentingan antara manajemen dan pemilik yang berada diluar perusahaan sering terjadi pada praktik bisnis modern. Pihak pemilik perusahaan (disebut *principal*) memberikan kewenangan pada manajer (*agent*) untuk mengambil berbagai keputusan yang sejalan tujuan *principal* yaitu memaksimalkan *utilities* atau kekayaan *principal*. *Agency theory* telah banyak dijadikan teori dasar maupun dijadikan obyek penelitian khususnya mengenai hubungan antara *principal* dan *agent* diberbagai penelitian akuntansi.

Laporan keuangan, PSAK menyebutkan bahwa agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi pengguna, untuk itu, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kaitan dengan *agency theory*, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, jelas bahwa di dalam *agency theory* terdapat pemisahan fungsi antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan (*principal* dan *agent*). Adanya pemisahan fungsi ini, maka laporan keuangan merupakan suatu alat bagi *principal* untuk menilai apakah manajer telah bertindak sesuai kepentingan *principal*, dan untuk menilai keberhasilan manajer (*agent*) dalam mengelola laporan keuangan *principal*. Laporan keuangan yang disiapkan oleh *agent* memberikan berbagai informasi yang berguna bagi *principal*, yaitu pemegang saham dan bagi investor. Informasi akuntansi akan tercermin pada laba saham ketika informasi tersebut berguna bagi investor (Mohammady, 2010). Menurut Jensen & Meckling (1976) asimetri informasi terdiri atas dua tipe yaitu *Moral-Hazard* yang terjadi karena manajemen tidak melakukan apa yang telah disepakati dalam perjanjian kerja dan *adverse selection* yang terjadi karena asimetri informasi karena prinsipal tidak tahu apakah keputusan yang dihasilkan agen merupakan informasi keadaan sebenarnya suatu perusahaan. Beberapa penelitian mengenai laba salah satunya T. Tang & Firth, (2011) memprediksi adanya earnings manajemen pada perusahaan di China. Penelitian tersebut telah menguji dan menganalisis kualitas laba dengan mengkaitkan pada *book tax differences*, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *book-tax differences* dapat menjelaskan kualitas laba. (Dianeicakasih, 2012).

Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bahwa manajemen sebagai agent tidak terlepas dari praktik manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen berpengaruh terhadap perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal pada laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen maka akan mengindikasikan adanya *book tax differences*. Sebaliknya, jika aktivitas manajemen laba rendah maka tidak mengindikasikan adanya *book tax differences*.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (*book-tax differences*) terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam standar akuntansi dan aturan perpajakan. Pengakuan pendapatan dan biaya dalam akuntansi memperbolehkan metode akrual. Sedangkan menurut aturan perpajakan pendapatan dikategorikan menjadi: (1) pendapatan sebagai penambah penghasilan bruto dan (2) pendapatan yang telah dipotong PPh final (tidak menambah penghasilan bruto). Hanya pendapatan jenis pertama saja yang dapat dimasukkan kedalam laporan laba rugi fiskal namun apabila pendapatan tersebut telah diterima. Demikian pula biaya, menurut perpajakan, biaya dikategorikan sebagai biaya pengurang penghasilan (*deductible expense*) dan biaya non pengurang penghasilan (*non deductible expense*). Hanya biaya yang *deductible* saja yang boleh dimasukkan kedalam laporan laba rugi fiskal, namun dengan syarat biaya tersebut sudah dibayarkan.

Pengaruh *Earning Management* terhadap *Book-Tax Differences*

Menurut penelitian Kristanto (2015) Jika discretionary accrual meningkat, dan *book tax difference* juga meningkat, maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar koreksi fiskal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan rendah, karena setiap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, pasti dikoreksi fiskal. T. Tang & Firth (2011) menyatakan bahwa Book-Tax Differences bisa digunakan untuk manipulasi antara laba akuntansi dan laba pajak yang disebabkan oleh motivasi manajerial. Yulianti (2005) menyatakan bahwa semakin besar insentif manajemen untuk melakukan manajemen laba akan menyebabkan semakin besarnya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan hasil penelitian Djameluddin (2008). Menyimpulkan bahwa perusahaan dengan large positive (negative) booktax differences tidak terbukti secara statistik memiliki persistensi laba akuntansi yang lebih rendah dari perusahaan dengan small book-tax differences. (Wiryandari, 2009) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan large book-tax differences akan memiliki laba satu periode ke depan yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan small book-tax differences. Selain itu, disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan dan akrual tidak signifikan dalam mendeteksi manajemen laba. Maka ditetapkan hipotesis:

H1: *Earning Management* berpengaruh signifikan terhadap *Book-Tax Differences*

Pengaruh *Tax Management* terhadap *Book-Tax Differences*

Menurut Sihotang & Sitorus (2018) Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan agar memperkecil pembayaran pajaknya dapat dilakukan dengan menunda pembayaran pajaknya atau yang sering disebut pajak tangguhan. T. Y. H. Tang & Firth (2012) menguji apakah Normal BTM (NBTM) dan Abnormal BTM (ABTM) memberikan pengaruh yang berbeda terhadap persistensi laba dengan menggunakan data yang ada di China. NBTM digunakan untuk mendeteksi perbedaan regulasi antara ketentuan akuntansi dan peraturan perpajakan. ABTM digunakan untuk mendeteksi perbedaan yang muncul karena tindakan earnings management, tax management, dan interaksinya (seperti meningkatkan laba akuntansi, tetapi membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Hasil penelitian T. Y. H. Tang & Firth (2012) menunjukkan bahwa NBTM dan ABTM tersebut memiliki implikasi yang berbeda pada kualitas laba. Level persistensi laba untuk perusahaan dengan Large ABTM yang absolut secara signifikan lebih rendah dari perusahaan dengan Large NBTM yang absolut. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, tindakan earnings management dan tax management dapat dideteksi ketika perusahaan memiliki nilai BTM yang besar dan positif (Joos et al. 2000; Phillips et al. 2003) (T. Tang & Firth, 2011); (Blaylock, Shevlin, & Wilson, 2012); (T. Y. H. Tang & Firth, 2012)). Penggunaan LABTM pada nilai absolut kurang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Nilai BTM yang negatif berarti bahwa laba fiskal lebih besar daripada laba akuntansi. BTM tersebut akan memiliki makna yang berbeda ketika nilainya diabsolutkan, yaitu perusahaan seolah-olah memiliki laba akuntansi yang lebih besar daripada laba fiskalnya. Dengan kata lain, perusahaan tersebut seolah-olah terindikasi melakukan tindakan tax management karena nilai BTM-nya menjadi besar dan positif. Pada penelitian ini, penulis menggunakan nilai ABTM yang sebenarnya (tidak diabsolutkan). Menurut Anggreni (2017) Aktivitas tax management di antaranya ditunjukkan dengan adanya perbedaan laba akuntansi keuangan (financial accounting income) dengan laba kena pajak (taxable income) atau book-tax differences. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diambil.

H2: *Tax Management* berpengaruh negatif Terhadap *Book-Tax Differences*

Pengaruh Komite Audit terhadap *Book-Tax Differences*

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan (Reviani dan Sudantoko, 2012). Tidak semua yang berkaitan dengan laporan keuangan bisa dipantau oleh komite audit di mana dalam proses pembuatan laporan keuangan, manajemen yang mempunyai hak dan tanggung jawab paling besar dalam melakukan intervensi terhadap akuntan perusahaan (Iatridis & Rouvolis, 2010). Oleh karena itu, pengaruh komite audit tidak secara mutlak bisa tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Mutmainnah & Wardhani (2013) komite audit terbukti meningkatkan kualitas laporan keuangan berdasarkan dua dari tiga pengukuran yang digunakan yaitu persistensi laba dan prediktabilitas laba. McDaniel *et al.* (2002) yang mengemukakan bahwa keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan perusahaan di mana ketika ada keahlian yang dimiliki akan mengubah struktur dan fokus kerja komite audit sehingga akan memengaruhi penilaian laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Manajemen tidak hanya berperan sebagai agen namun manajemen juga bertindak sebagai pemegang saham. Jumiaty & Ratnadi (2014) mengatakan bahwa dapat membuat direktur lebih intens memonitoring manajemennya, keuangan guna untuk meningkatkan kualitas perusahaannya dan begitu pula kualitas labanya. Khafid (2012) mendapatkan hasil bahwa komposisi komisaris tidak berpengaruh secara statistik terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Book-Tax Differences*

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh *Earning Management* terhadap *Book-Tax Differences*

Secara empiris belum ditemukan peran komite audit yang menghubungkan *earning management* dengan *book-tax differences*. Dalam penelitian ini komite audit memiliki pengaruh besar antara *earning management* terhadap *book-tax differences*. Hanlon (2005) membuktikan bahwa large book tax differences membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan. Berdasarkan analisis large book tax differences yang berhubungan dengan laba akrual mengindikasi rendahnya persistensi laba. Salsabila (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan meningkatkan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Martani (2014) serta Agustia (2013) yang menyatakan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini terjadi karena adanya kemungkinan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

H4: *Earning Management* yang berhubungan dengan komite audit menyebabkan kemungkinan terjadi *Book-Tax Differences*

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh *Tax Management* terhadap *Book-Tax Differences*

Menurut hasil penelitian Carolina (2017) Keberadaan komite audit berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Minnick & Noga (2010) mendefinisikan tax management sebagai kemampuan perusahaan di dalam melakukan pembayaran pajak dengan jumlah yang lebih sedikit dalam jangka waktu panjang. Menurut Friese (2006), sistem perpajakan dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan. Efisiensi dalam membayar pajak adalah proses yang dilakukan untuk mengelola pajak, dan hal ini merupakan bagian dari tax planning atau perencanaan pajak (Lal & Vashisht, 2008). Carolina (2017) berpendapat bahwa Tanggung jawab Komite Audit dalam bidang Corporate Governance adalah untuk memastikan, bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan. Komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG (FCGI).

H5: *Tax Management* yang berhubungan dengan komite audit menyebabkan kemungkinan besar terjadi *Book-Tax Differences*

C. METODE PENELITIAN

Data dan Pemilihan Sample

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan property pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

- 1) Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan audit periode 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2015-2017;
- 2) Perusahaan sampel harus memiliki komponen variabel yang diperlukan;
- 3) Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah Indonesia;
- 4) Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama tiga tahun terakhir.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan dalam lima tahun amatan (2013-2017). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur pada tingkat signifikansi 5%.

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Book Tax Differences

Variabel independen dalam penelitian ini adalah BTD yaitu berupa perbedaan laba berbasis nilai buku dan nilai pajak, mengacu pada penelitian (T. Y. H. Tang & Firth, 2012). BTD dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BT D = \frac{(\text{laba akuntansi} - \text{laba pajak})}{\text{Total Asset}}$$

Earning Management

Manajemen laba : Manajemen laba diukur melalui Discretionary Accruals (DA) yang dihitung dengan cara menselisihkan *Total Accruals* (TA) dan *Nondiscretionary Accruals* (NDA). Adapun penghitungan TA adalah menggunakan metode *Modifed Jones* dengan rumus:

$$TACC_{it} = \text{net income} - \text{operating cash flow}$$

Dari persamaan TA tersebut, kemudian diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi α_1 , α_2 , α_3 didapat dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung NDA sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

Setelah itu menghitung nilai DA dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = TACC_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada akhir tahun t, dikurangi operating cash flow atau arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$TA_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun akhir tahun t-1

REV_{it} = Perubahan dalam pendapatan operasi perusahaan i pada akhir tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t

REC_{it} = Perubahan dalam piutang bersih perusahaan i pada tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t

PPE_{it} = Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t

NDA_{it} = Non akrual kelolaan perusahaan i pada periode t

DA_{it} = Akrual kelolaan perusahaan i pada periode t = Error term

Tax Management

Manajemen pajak yang dapat diukur dengan Tarif Pajak Efektif. *Effective Tax Rate* perusahaan sering digunakan oleh para pembuat kebijakan dan kelompok kepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan tentang sistem pajak perusahaan karena mereka memberikan ringkasan statistik yang susah atas efek kumulatif dari pemberian berbagai intensif pajak dan perubahan tingkat pajak penghasilan badan (Gupta & Newberry, 1997). Tarif Pajak Efektif perusahaan dapat diukur dengan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Seorang diantaranya merupakan komisaris independen tercatat yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan anggota lainnya merupakan pihak ekstern yang independen dimana sekurang-kurangnya satu diantaranya memiliki kemampuan di bidang akuntansi atau keuangan (Reviani & Sundantoko, 2012). Pengawasan komite audit pada penelitian ini menggunakan pengukuran:

$$KA = \frac{\text{Total anggota komite audit diluar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan property yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2013 – 2017. Selain data tersebut penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari studi pustaka dengan menelaah penelitian sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Ghazali (2013), menyatakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, sehingga apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari: Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, dan Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ghazali (2013), menyatakan bahwa: “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).” Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari:

- a) tolerance value dan lawannya
- b) Variance Inflation Factor (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas.
- Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012), heteroskedastisitas adalah: Keadaan ketika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi, atau uji koefisien korelasi spearman's rho.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012), autokorelasi adalah: Keadaan ketika pada model regresi terdapat hubungan antara variabel atau dengan kaya lain terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji DurbinWatson (DW Test)".

Metode Analisa Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2013 dan Stata Versi 14.2.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan Sampel Penelitian

Berdasarkan data dari BEI melalui situsnya bahwa perusahaan properti yang tercatat di BEI sebanyak 46 perusahaan. Dari jumlah tersebut hanya 27 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah 2013-2017, sehingga jumlah laporan keuangan dan tahunan yang di observasi sebanyak 135 laporan keuangan dan tahunan (annual report).

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.1

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. summarize
```

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
no	135	14	7.81789	1	27
tahun	135	2015	1.419481	2013	2017
earningman~1	135	3.88e+11	1.07e+12	-1.33e+12	6.40e+12
taxmanagem~2	135	-.0903537	2.301679	-26.41274	1.677219
booktaxdif~y	135	.0885618	.0904394	-.0098678	.5936148
komiteaudit	135	.311343	.086091	.2	.6667
x1z	135	1.23e+11	3.47e+11	-4.42e+11	2.13e+12
x2z	135	-.0328368	.7664614	-8.804248	.5590729
resid	135	2.22e-10	.0883493	-.1061418	.4810552

Output tabel 1 di atas menunjukkan nilai Obs (observasi) atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 135 sampel. Variabel *Book Tax differences* menunjukkan nilai maksimumnya 0.59 dan nilai minimumnya -0.009, sedangkan rata-rata dan standar deviasinya sebesar 0,088 dan 0,09. Dalam variabel ini menggambarkan adanya koreksi yang menambah laba kena pajak tahunan berjalan, dan menghasilkan pajak yang lebih besar, sehingga laba yang dihasilkan akan semakin kecil. Selain itu, nilai rata rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data pada variabel

book tax differences ini menyebar atau bervariasi. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa perusahaan yang memiliki pengurang atau penambah baik dari sisi pendapatan maupun beban pada koreksi fiskalnya dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan transaksi yang terjadi setiap tahunnya baik rutin maupun tidak. Variabel *earning management* memiliki nilai minimum -1,33 dan nilai maksimum 6,40, serta nilai rata-rata keseluruhan dan deviasinya sebesar 3,88 dan 1,07. Variabel *Tax management* memiliki nilai minimum -26,41 dan nilai maksimum 1,67, serta nilai rata-rata keseluruhan dan deviasinya sebesar -0,090 dan 2,30. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum 0,66 serta nilai rata-rata dan deviasinya sebesar 0,311 dan 0,086.

Secara keseluruhan variabel operasional memiliki nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel.2

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. ksmirnov resid = normal(( resid-r(mean))/r(sd))

One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution
normal(( resid-r(mean))/r(sd))
```

Smaller group	D	P-value
resid:	0.1708	0.000
Cumulative:	-0.1252	0.014
Combined K-S:	0.1708	0.001

Berdasarkan tabel 2 yang merupakan output dari pengolahan data untuk uji normalitas dengan *onesample kolmogorov smirnov*, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas

Tabel. 3

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. vif
```

Variable	VIF	1/VIF
taxmanagem~2	2717.72	0.000368
x2z	2716.74	0.000368
x1z	111.81	0.008944
earningman~1	111.66	0.008956
komiteaudit	1.40	0.715878
Mean VIF	1131.86	

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat nilai tolerance dan VIF. Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa pengujian multikolinearitas terjadi adanya multikolinearitas, karena nilai VIF semua variabel lebih dari 10, sedangkan *tolerance value* kurang dari 0,10. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel. 4

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. xtserial booktaxdifferencesy earningmanajemenx1 taxmanagementx2 komiteauditz x1z x2z

Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation
F( 1, 26) = 0.319
Prob > F = 0.5772
```

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa prob>F lebih besar dari tingkat signifikansi, maka mengindikasikan tidak terjadinya autokorelasi atau pelanggaran asumsi non autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 5

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. hettest

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Ho: Constant variance
Variables: fitted values of booktaxdifferencesy

chi2(1) = 3.38
Prob > chi2 = 0.0658
```

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan hasil di atas nilai p value sebesar 0,0658 di mana > 0,05 maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau disebut juga bersifat homoskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR

Tabel. 6

Sumber: Hasil Pengolahan data stata

```
. regress booktaxdifferencesy earningmanajemenx1 taxmanagementx2 komiteauditz x1z x2z
```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	135
Model	.050073759	5	.010014752	F(5, 129)	=	1.24
Residual	1.04595118	129	.008108149	Prob > F	=	0.2964
Total	1.09602493	134	.008179291	R-squared	=	0.0457
				Adj R-squared	=	0.0087
				Root MSE	=	.09005

booktaxdifferencesy	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
earningmanajemenx1	-3.33e-14	7.71e-14	-0.43	0.666	-1.86e-13 1.19e-13
taxmanagementx2	-.2227784	.1761838	-1.26	0.018	-.5713624 .1258057
komiteauditz	-.1638706	.1067902	-1.53	0.127	-.3751576 .0474164
x1z	1.40e-13	2.37e-13	0.59	0.554	-3.28e-13 6.09e-13
x2z	.6605784	.5289833	1.25	0.214	-.386028 1.707185
_cons	.1368448	.0351325	3.90	0.000	.0673343 .2063554

Berdasarkan hasil dari analisis regresi pada Tabel 6 Uji F 0,2964 > 0,05 yang berarti beberapa variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Kemudian hasil dari R-Squared adalah Koefisien Determinasi Berganda, artinya seberapa besar secara simultan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Di atas nilainya 0,00457 yang berarti semua variabel independen dapat menjelaskan

variabel dependen sebesar 4,57%. Maka sisanya yaitu $100\% - 4,57\% = 95,43\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *earning management* dan komite audit tidak mempengaruhi *book tax differences*, sedangkan *tax management* berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Serta variabel komite audit merupakan variabel quasi moderator. Artinya manajemen pajak semakin kuat terhadap *book tax differences* bila diinteraksi atau dimoderasi oleh komite audit. Sedangkan manajemen laba semakin lemah terhadap *book tax differences* bila diinteraksi atau dimoderasi oleh komite audit.

Pengaruh *Earning Management* Terhadap *Book Tax Differences*

Manajemen laba terdapat hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh yang negatif pada *book tax differences* nilai signifikansi dari hasil regresi sebesar 0.666 lebih besar dari signifikansi 5% atau 0.05 yang dapat dinyatakan bahwa variabel independensi manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Hal ini dapat disimpulkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal pada laporan keuangan tidak disebabkan oleh adanya manajemen laba. Hal ini berlawanan dengan penelitian Sari & Purwaningsih (2014) manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan. Ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan sebagai akibat dari adanya *book tax differences*.

Pengaruh *Tax Management* Terhadap *Book Tax Differences*

Tax management terdapat hasil analisis regresi yang menunjukkan manajemen pajak memiliki nilai signifikansi 0.018 yang kurang dari 5% atau 0.05 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa manajemen pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *tax management* yang diterapkan perusahaan telah efektif. Perencanaan pajak dapat mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini mendukung temuan Mangunsong (2002). Maka, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan *book tax differences*. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik *book tax differences* terhadap laporan keuangan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa Salah satu perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Ulfah, 2012).

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Book Tax Differences*

Komite Audit mempunyai hasil analisis regresi dengan nilai signifikansi 0.127 yang lebih dari 5% atau 0.05 hal tersebut dapat dinyatakan bahwa komite Komite audit berpengaruh negatif kepada *book tax differences*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan menurunkan terjadinya *book tax differences*. Sebaliknya semakin rendah tingkat pengawasan komite audit perusahaan, maka akan meningkatkan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal pada laporan keuangan. Restuningdiah (2011) menyatakan bahwa keberadaan internal audit diharapkan dapat memfasilitasi keefektifan fungsi komite audit, sesuai dengan tujuan fungsi audit adalah pemantauan terhadap pelaporan keuangan yang merupakan tanggungjawab dari komite audit. Perbedaan dengan hipotesis ini didukung oleh penelitian terdahulu yang cukup berlawanan yang mengemukakan bahwa ketika semakin banyak anggota dalam sebuah board maupun komite audit, kualitas dari informasi dalam laporan keuangan akan menurun (Karamanou & Vafeas, 2005).

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh *Earning Management* Terhadap *Book Tax Differences*

Moderasi komite audit atas pengaruh *earning management* terhadap *book tax differences* memiliki hasil analisis penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi 0.554 lebih besar dari 5% atau 0.05. hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi atas pengaruh manajemen laba terhadap *book tax differences*. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karena adanya pengawasan komite audit maka tidak mengindikasikan adanya perbedaan terhadap laba akuntansi dan laba fiskal pada laporan keuangan. Be'dard *et al.*, (2004) menyatakan bahwa yang diperlukan untuk menghalangi terjadinya masalah dalam laporan keuangan adalah keahlian komite audit dalam masalah keuangan. Hal ini berlawanan dengan penelitian Nasution (2006) Peran komite audit belum dirasa perlu bagi perusahaan sebagai pihak yang memonitor perusahaan sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep tata kelola perusahaan belum berfungsi optimal dalam mengurangi *book tax differences*.

Moderasi Komite Audit atas Pengaruh *Tax Management* Terhadap *Book Tax Differences*

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi antara pengaruh manajemen pajak terhadap *book tax differences* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.214 lebih kecil daripada 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengawasan komite audit dapat memperkecil tindakan manajemen pajak terhadap perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Xie *et al.*, (2003) dimana semakin banyak dewan komisaris mengadakan rapat, maka fungsi pengawasan semakin efektif sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan semakin luas sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen pajak perusahaan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning management* dan *tax management* terhadap *book tax differences* dengan pengawasan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Earning Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*, sedangkan *tax management* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *book tax differences*. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *book tax differences*. Pengawasan komite audit tidak memperkuat atas pengaruh manajemen laba dan manajemen pajak terhadap *book tax differences*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat aktivitas manajemen laba pada perusahaan properti yang menyebabkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hal ini mendukung teori agensi dimana terdapat asumsi sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri sehingga manajemen melakukan kinerjanya sesuai dengan peraturan dan perjanjian yang dilakukan.

Penelitian ini tidaklah sempurna dan memiliki keterbatasan dalam pengujian yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, Periode penelitian yang terbatas hanya 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Kedua penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan properti saja. Berdasarkan keterbatasan tersebut saran yang harus diperhatikan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya agar menambah tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang relevan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan perbandingan antara sampel perusahaan properti yang sedang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau membandingkan dengan perusahaan dari industri yang berbeda agar mendekati hasil kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji beberapa variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap fraudulent financial reporting mengingat nilai Adjusted R² dalam penelitian ini kecil yaitu sebesar 95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab., G. Collin., Adnan Mohd., Ling Tye, 2018. Top management team heterogeneity, governance changes and book-tax differences. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Volume 32, Sept 2018, 30-46.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27-42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Anggreni, N. K. (2017). *PENGARUH TAX MANAGEMENT PADA KUALITAS LABA DAN*. 2(1).
- Be'dard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13-35. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.13>
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax avoidance, large positive temporary book-tax differences, and earnings persistence. *Accounting Review*, 87(1), 91-120. <https://doi.org/10.2308/accr-10158>
- Carolina, Y. (2017). Good Corporate Governance dan Tax Management (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di DEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 114-120.
- Dalgleish, T., Williams, J. M. G. , Golden, A.-M. J., Perkins, N., Barrett, L. F., Barnard, P. J., ... Watkins, E. (2007). [No Title]. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23-42.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137-166. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.1.137>
- Iatridis, G., & Rouvolis, S. (2010). The post-adoption effects of the implementation of International Financial Reporting Standards in Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 19(1), 55-65.

<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2009.12.004>

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jumiati, F., & Ratnadi, N. M. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Book Tax Differences Pada Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 82, 2302–855691.
- KARAMANOU, I., & VAFEAS, N. (2005). The Association between Corporate Boards, Audit Committees, and Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research*, 43(3), 453–486. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2005.00177.x>
- Khafid, M. (2012). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.15294/jda.v4i2.2172>
- Khotimah, L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Keluarga, Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Kepemilikan Keluarga, Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Manajemen Laba Akrua*.
- Kristanto, S. B. (2015). Dampak Praktek Manajemen Laba Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Dampak Praktek Manajemen Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(2).
- Mangunsong, S. (2002). Peranan Tax Planning Dalam Mengefisiensikan Pembayaran Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 44–54.
- Mcdaniel, L., Martin, R. D., & Maines, L. A. (2002). The Quality : Financial Expertise vs . *The Accounting Review*, 77(May SSUPPLEMENT), 139–167.
- Mills, L. F., & Newberry, K. J. (2001). The Influence of Tax and Nontax Costs on Book-Tax Reporting Differences: Public and Private Firms. *The Journal of the American Taxation Association*, 23(1), 1–19. <https://doi.org/10.2308/jata.2001.23.1.1>
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 147–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.08>
- Nasution, M. (2006). PERAN KOMITE AUDIT DALAM MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN.
- Rachmawati, N. A., & Martani, D. (2014). Pengaruh Large Positive Abnormal Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 120–137. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2014.07>
- RATMONO, D., & CAHYONOWATI, N. (2005). ANOMALI PASAR BERBASIS EARNINGS DAN PERSISTENSI ABNORMAL AKRUAL. *viii(SNA VIII Solo September)*, 15–16.
- Restuningdiah, N. (2011). KOMISARIS INDEPENDEN , KOMITE AUDIT , INTERNAL AUDIT DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP. *15(3)*, 351–362.
- Salsabila, S. S., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2016). *Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan*. 1–11.

- Sari, D. P., & Purwaningsih, A. (2014). *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Manajemen Laba*. 26(2), 121–131.
- Sihotang, W., & Sitorus, R. R. (2018). *PENGARUH STRUKTUR OWNERSHIP DAN TAX PLANNING TERHADAP FIRM VALUE DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI Latar Belakang keuntungan dari modal yang dikeluarkan . Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan setiap tahunnya . Tahun 2015 sampai dengan 2*. 3(1), 1–14.
- Tambun, S. (2018). *PENGARUH SOLVABILITAS DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE MELALUI KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI*. *Balance Vocation Accounting Journal*. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v2i1.964>
- Tambun, S., Sitorus, R. R., Panjaitan, I., & Hardiah, A. Z. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Audit Quality on The Earnings Quality Moderated By Firm Size. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Tang, T., & Firth, M. (2011). Can book-tax differences capture earnings management and tax Management? Empirical evidence from China. *International Journal of Accounting*, 46(2), 175–204. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2011.04.005>
- Tang, T. Y. H., & Firth, M. (2012). Earnings Persistence and Stock Market Reactions to the Different Information in Book-Tax Differences: Evidence from China. *International Journal of Accounting*, 47(3), 369–397. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.07.004>
- Ulfah, Y. (2012). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4*, 16(2), 103–115. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiryandari, S. A. Y. (2009). Hubungan perbedaan laba akuntansi & laba pajak dengan perilaku manajemen laba dan persistensi laba. *SNA 12 Palembang*, 1–18.
- Xie, B., Davidson, W. N., & Dadalt, P. J. (2003). *Earnings management and corporate governance : the role of the board and the audit committee*. 9, 295–316.
- Yulianti, Y. (2005). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, pp. 107–129. <https://doi.org/10.21002/jaki.2005.05>